

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Bank ialah kata yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat dan menjadi salah satu urat nadi perekonomian bagi suatu negara. Bank juga merupakan lembaga kepercayaan yang fungsinya sebagai lembaga intermediasi, membantu dalam kelancaran pembayaran dan mejadi sarana dalam penentuan serta pelaksanaan kebijakan moneter.

Pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sistem lembaga keuangan bank umum di Indonesia itu ada dua jenis, yaitu bank dengan sistem syariah dan bank dengan sistem konvensional. Bank konvensional yaitu bank yang kegiatannya menerapkan sistem bunga. Hal ini dikarenakan kontrak yang ditetapkan oleh bank sebagai mediator penabung dengan peminjam dilakukan dengan penetapan bunga. Karena nasabah telah mempercayakan dananya pada pihak bank, maka bank harus menjamin pengembalian pokok beserta bunganya. Selanjutnya keuntungan bank adalah selisih dari bunga tabungan dengan bunga pinjaman. Jadi para penabung mendapatkan keuntungan dari bunga tanpa terjun langsung dalam usaha. Pihak bank pun tak ikut merasakan untung bagi usaha tersebut. Bank konvensional di Indonesia sudah ada sejak zaman colonial Belanda.

Sedangkan pada bank syariah yang kegiatannya menerapkan sistem bagi hasil, dana dari masyarakat yang disimpan di bank disalurkan kepada para peminjam untuk mendapatkan keuntungan, hasil keuntungan akan dibagi antara pihak penabung dengan pihak bank sesuai akad yang disepakati. Akan tetapi bagi hasil yang dimaksud ialah bukan membagi keuntungan ataupun membagi kerugian atas pemanfaatan dana tersebut, namun keuntungan dan kerugian dana nasabah yang dioperasikan sepenuhnya menjadi hak dan tanggung jawab pihak bank. Penabung tidak memperoleh keuntungan dan tidak bertanggung jawab terhadap kerugian ketika terjadi kerugian, penabung akan mendapatkan bonus sesuai dengan kesepakatan. Bank syariah secara resmi diperkenalkan pada masyarakat pada tahun 1992.

Dari hal itu terlihat bahwa dengan sistem riba atau bunga pada bank konvensional penabung akan mendapatkan bunga sebesar ketentuan bank itu sendiri. Namun pembagian bunga tidak ada kaitannya dengan pendapatan bank itu sendiri. Sehingga sebesar apapun pendapatan bank, nasabah hanya akan mendapatkan keuntungan sebesar bunga yang ditetapkan saja. Perbedaan itu memperlihatkan bahwa di bank syariah, nasabah akan mendapatkan bagi hasil yang jumlahnya sesuai pendapatan bank. Apabila pendapatan bank syariah naik maka semakin besar pula jumlah pendapatan yang didapatkan oleh nasabah. Jadi, dari perbedaan kedua bank tersebut, maka perlu dilakukan perbandingan kinerja keuangannya sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas pelayanan bank.

Semakin banyak bank konvensional yang melahirkan anak bank syariah dan membuat bank yang ada di Indonesia semakin banyak. Jumlah bank yang semakin banyak ini membuat masyarakat serta investor menjadi kebingungan. Masyarakat memiliki

kebingungan untuk bertransaksi pada bank syariah atau bank konvensional, sementara para investor kebingungan untuk menyimpan dananya pada bank syariah atau bank konvensional karena investor akan menyimpan dananya pada bank yang mempunyai kinerja keuangan yang baik dan jelas sehingga *return* yang didapat oleh para investor juga tinggi. Agar masyarakat dapat menentukan untuk bertransaksi pada produk bank syariah atau bank konvensional serta agar para investor dapat memutuskan untuk menyimpan dana pada bank syariah atau bank konvensional, maka perlu adanya perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional.

Semakin banyak bank yang ada di Indonesia semakin ketat pula persaingannya. Ditengah persaingan itu bank konvensional masih mendominasi di Indonesia. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional yang mendominasi bank yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, hal ini juga dapat mendukung pentingnya perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional.

Kinerja dan kesehatan bank menjadi suatu unsur yang penting bagi bank, karena kita dapat menilai kualitas bank terhadap bank lain. Analisis kinerja keuangan bank di mulai dengan menjabarkan data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan serta memberi solusi. Perhitungan untuk menganalisa kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan berbagai teknik analisis., salah satunya menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu (Irawati ; 2005). Ada berbagai macam teknik analisis rasio keuangan, yang di gunakan oleh penulis yaitu menggunakan teknis analisis rasio

CAMEL (*Capital, asset quality, management, Earnings and Liquidity*) yaitu suatu analisis keuangan bank dan sebagai alat pengukuran kinerja suatu bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat dari kesehatan bank yang bersangkutan dengan berbagai aspek yang pengaruhnya terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank (Kashmir ; 1999).

Banyak pihak yang berkepentingan terkait dengan penilaian kinerja pada sebuah perusahaan perbankan, diantaranya bagi para investor, manajer, pemerintah dan masyarakat serta lembaga lain yang terkait. Manajemen membutuhkan hasil penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, karena untuk memastikan tingkat keberhasilan para manajer dan sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan perencanaan operasional perusahaan pada masa yang akan datang. Kinerja perbankan yang sehat pasti lah akan baik dan menarik banyak minat para investor untuk melakukan investasi pada perbankan terkait, karena investor bisa tahu jika suatu bank sehat maka manajemen bank tersebut akan baik, serta dapat memberikan timbal balik yang memadai dan sesuai harapan investor.

Arti dari pemerintah berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga keuangan karena pemerintah mempunyai fungsi yang begitu strategis dalam rangka untuk memajukan serta meningkatkan perekonomian negaranya. Masyarakat pun sangat menginginkan agar badan usaha pada sektor lembaga keuangan ini dapat sehat dan juga maju sehingga dapat tercapainya efisiensi dana berupa biaya yang murah dan efisien (Ardana ; 2003).

Berikut ini tabel bank konvensional dan bank syariah menggunakan metode CAMEL pada tahun 2014-2019 :

Tabel 1.1**KONVENSIONAL**

BANK DAN RASIO	CAR	NPL	NPM	ROA	ROE	NIM	BOPO	LDR
BRI	29.28	1.14	78.99	3.94	25.68	7.74	68.42	87.11
BNI	17.51	0.73	81.09	27.67	17.01	5.75	81.16	88.65
MANDIRI	20.09	1.03	78.57	2.93	17.63	5.79	70.21	88.78
BTN	17.71	2.1	69.88	1.28	13.33	4.45	87.01	106.79
TOTAL	84.59	5	308.53	35.82	73.65	23.73	306.8	371.33
MEAN	21.1475	1.25	77.1325	8.955	18.4125	5.9325	76.7	92.8325

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 1.2**SYARIAH**

BANK DAN RASIO	CAR	NPL	NPM	ROA	ROE	NIM	BOPO	LDR
BRI	14.99	3.97	68.27	0.51	3.72	5.71	95.4	80.99
BNI	20.41	2.79	69.81	0.75	7.13	6.62	89.23	77.44
MANDIRI	17.34	1.43	73.53	1.45	11.61	7.89	86.77	83.87
MUAMALAT	12.89	3.34	63.67	0.1	14.26	2.7	97.98	83.47
TOTAL	65.63	11.53	275.28	2.81	36.72	22.92	369.38	325.77
MEAN	16.4075	2.8825	68.82	0.7025	9.18	5.73	92.345	81.4425

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel diatas menunjukkan rasio pada bank konvensional (BRI, BNI, MANDIRI dan BTN) dan syariah (BRIS, BNIS, BSM dan MUAMALAT) rasio tersebut merupakan turunan dari metode CAMEL itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL (Studi Kasus Bank BNI Tbk, Bank BRI Tbk, Bank BTN Tbk, Bank MANDIRI Tbk, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia Tbk) PERIODE 2014-2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014-2019 rasio CAR bank konvensional lebih tinggi dibanding dengan bank syariah
2. Pada tahun 2014-2019 rasio NPL bank konvensional lebih baik daripada bank syariah
3. Pada tahun 2014-2019 bank rasio NPM Bank Konvensional lebih mendekati 1
4. Pada tahun 2014-2019 rasio ROA pada Bank BRIS, BNIS dan Muamalat kurang dari 1,215%
5. Pada tahun 2014-2019 rasio ROE pada Bank BRIS, BNIS dan BSM kurang dari 12%
6. Pada tahun 2014-2019 rasio NIM pada bank BRI, Mandiri, BTN dan Muamalat kurang dari 6%
7. Pada tahun 2014-2019 rasio BOPO pada bank BRIS dan Muamalat melebihi 90%
8. Pada tahun 2014-2019 rasio LDR bank BTN lebih dari 92%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan antara rasio *CAR* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah?
2. Apakah terdapat perbedaan antara rasio *NPL* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah?
3. Apakah terdapat perbedaan antara rasio *NPM* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah?
4. Apakah terdapat perbedaan antara rasio *ROA* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah?
5. Apakah terdapat perbedaan antara rasio *ROE* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah?
6. Apakah terdapat perbedaan antara rasio *BOPO* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah?
7. Apakah terdapat perbedaan antara rasio *NIM* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah?
8. Apakah terdapat perbedaan antara rasio *LDR* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui perbedaan antara rasio *CAR* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah
2. Dapat mengetahui perbedaan antara rasio *NPL* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah
3. Dapat mengetahui perbedaan antara rasio *NPM* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah
4. Dapat mengetahui perbedaan antara rasio *ROA* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah
5. Dapat mengetahui perbedaan antara rasio *ROE* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah
6. Dapat mengetahui perbedaan antara rasio *BOPO* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah
7. Dapat mengetahui perbedaan antara rasio *NIM* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah
8. Dapat mengetahui perbedaan antara rasio *LDR* Bank umum konvensional dengan bank umum syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bentuk informasi dan juga bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas serta kinerja bank yang lebih baik terhadap para investor (nasabah).

2. Bagi Calon Nasabah

Sebagai bentuk informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan yang nantinya bisa digunakan oleh nasabah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mengalokasikan hartanya.

3. Bagi Peneliti

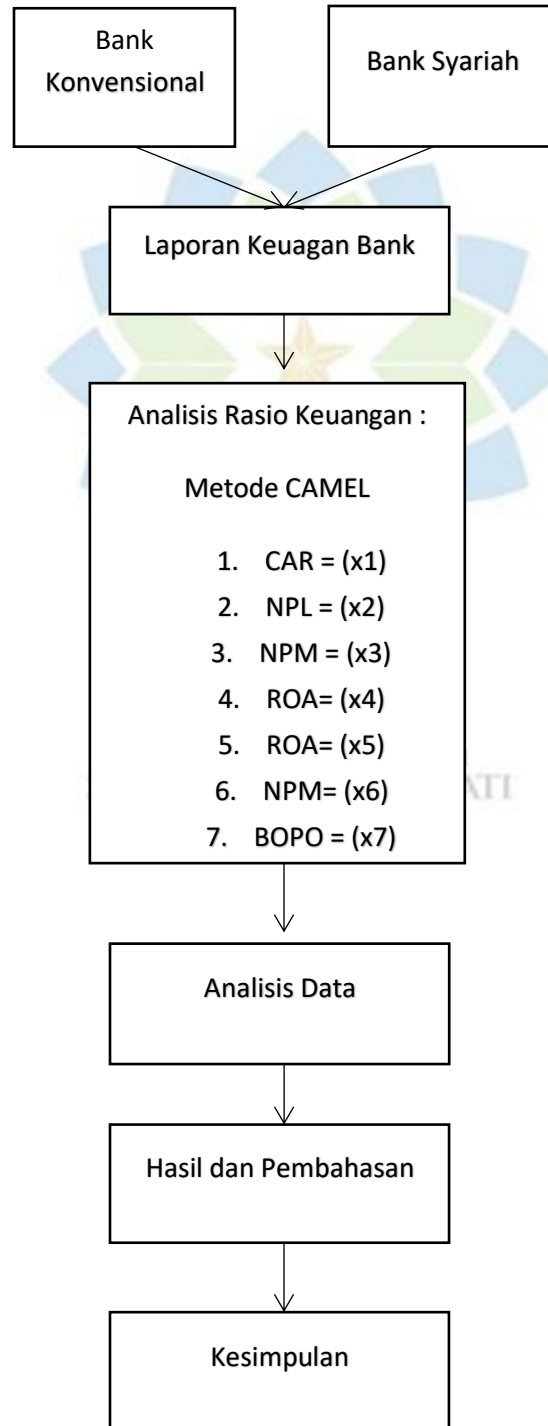
Bertambahnya ilmu dalam menganalisis laporan keuangan yang menjadi dasar penilaian kinerja pada perbankan.



1.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian dan Judul	Variabel	Kesimpulan
1	<p>Ana (2016)</p> <p>“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2010-2014.</p>	<p>Variabel X</p> <p>$X_1 = CAR$</p> <p>$X_2 = RORA$</p> <p>$X_3 = NPM$</p> <p>$X_4 = ROA$</p> <p>$X_5 = BOPO$</p> <p>$X_6 = FDR$</p> <p>Variabel Y = Kinerja Keuangan</p>	<p><i>Capital Adequacy Ratio</i>, <i>Return On Asset</i>, <i>BOPO</i> dan <i>Finance Deposit Ratio</i> bank konvensional lebih baik dan <i>Return On Risk Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> bank syariah lebih baik</p>

2	<p>Rahman (2012)</p> <p>“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Central Asia dengan Bank Mandiri Syariah) Periode 2001-2010.</p>	<p>Variabel X</p> <p>$X_1 = CAR$</p> <p>$X_2 = RORA$</p> <p>$X_3 = NPM$</p> <p>$X_4 = ROA$</p> <p>$X_5 = BOPO$</p> <p>$X_6 = FDR$</p> <p>Variabel Y = Kinerja Keuangan</p>	<p>Terdapat perbedaan kinerja yang signifikan pada tingkat likuiditas dan rentabilitas antara bank syariah dengan bank konvensional.</p>
3	<p>Ningsih (2012)</p> <p>“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah (Bank Mandiri Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Syariah Mandiri</p>	<p>Variabel X</p> <p>$X_1 = CAR$</p> <p>$X_2 = RORA$</p> <p>$X_3 = NPM$</p> <p>$X_4 = ROA$</p> <p>$X_5 = BOPO$</p> <p>$X_6 = FDR$</p>	<p>Menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, sedangkan bank konvensional memiliki tingkat rentabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah.</p>

	<p>Tbk dan Bank Mega Syariah Tbk) Periode 2006 – 2010 Dengan Studi Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Menggunakan Analisis Rasio Laporan Keuangan</p>	<p>Variabel Y = Kinerja Keuangan</p>	
4	<p>Moch. Nanang Sholehan A (2005) “Penerapan Analisis Camel sebagai alat untuk Mengukur Tingkat Kinerja Keuangan Bank (Study BPRS Bakti Malang)”</p>	<p>Variabel X $X_1 = CAR$ $X_2 = RORA$ $X_3 = NPM$ $X_4 = ROA$ $X_5 = BOPO$ $X_6 = FDR$ Variabel Y = Kinerja Keuangan</p>	<p>Secara umum menunjukkan tingkat kinerja keuangan BPRS Bhakti Haji Malang tergolong cukup baik.</p>

5	<p>Taufan Al Amin (2005)</p> <p>“Kinerja keuangan pada bank Muamalat Indonesia Tbk antara Sebelum dan Sesudah Fatwa MUI Tentang Bunga Bank Haram”</p>	<p>Variabel X</p> <p>$X_1 = \text{CAR}$</p> <p>$X_2 = \text{RORA}$</p> <p>$X_3 = \text{NPM}$</p> <p>$X_4 = \text{ROA}$</p> <p>$X_5 = \text{BOPO}$</p> <p>$X_6 = \text{FDR}$</p> <p>Variabel Y = Kinerja Keuangan</p>	<p>Variabel rasio aktiva terhadap modal dengan current ratio paling signifikan dalam membedakan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia Secara umum tingkat kinerja keuangan bank muamalat cukup baik. Dan yang perlu diperhatikan, Kualitas Aktiva Produktiv karena kinerja keuangan juga meningkat antara sebelum dan sesudah fatwa MUI.</p>
6	<p>Mutiatul Faizah (2010)</p> <p>“Analisis Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2006-2008 dengan</p>	<p>Variabel X</p> <p>$X_1 = \text{CAR}$</p> <p>$X_2 = \text{RORA}$</p> <p>$X_3 = \text{NPM}$</p> <p>$X_4 = \text{ROA}$</p>	<p>Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah (NPL dan LDR) lebih baik secara signifikan dibandingkan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio-rasio</p>

	menggunakan metode CAMELS”	$X_5 = \text{BOPO}$ $X_6 = \text{FDR}$ Variabel Y = Kinerja Keuangan	yang lain perbankan syariah lebih rendah kualitasnya. Akan tetapi dilihat dari keseluruhan perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik Secara umum hasil analisis perbankan syariah cukup baik dibandingkan bank konvensional akan tetapi bank syariah dalam rasio lainnya lebih rendah dibandingkan bank konvensional dibandingkan perbankan konvensional.
7	Hernawa Rachmanto (2006) “Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMELS (studi kasus	Variabel X $X_1 = \text{CAR}$ $X_2 = \text{RORA}$ $X_3 = \text{NPM}$ $X_4 = \text{ROA}$ $X_5 = \text{BOPO}$	Tingkat kinerja keuangan bank syariah Mandiri dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 adalah cukup sehat. Dari empat aspek yang diuji, aspek permodalan merupakan aspek yang paling menonjol jika

	pada PT Bank Syariah Mandiri)”	$X_6 = \text{FDR}$ Variabel Y = Kinerja Keuangan	dibandingkan dengan aspek-aspek yang lainnya.
8	Yudiana Febrita (2015) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah”	Variabel X $X_1 = \text{LDR}$ $X_2 = \text{ROA}$ $X_3 = \text{CAR}$ $X_4 = \text{BOPO}$ $X_5 = \text{ROE}$ $X_6 = \text{NPL}$ Variabel Y = Kinerja Keuangan	LDR ROA CAR dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan ROE dan NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan
9	Adi Susilo (2012) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah	Variabel X $X_1 = \text{LDR}$ $X_2 = \text{ROA}$ $X_3 = \text{CAR}$ $X_4 = \text{BOPO}$	ROA ROE dan LDR perbankan syariah lebih baik, rasio CAR BOPO MPL perbankan konvensional lebih baik.

	Periode Tahun 2005-2009”	$X_5 = \text{ROE}$ $X_6 = \text{NPL}$ Variabel Y = Kinerja Keuangan	
--	--------------------------	--	--

1.8 Hipotesis Penelitian

- Ha₁ : Terdapat perbedaan CAR bank konvensional dengan bank syariah
- Ha₂ : Terdapat perbedaan NPL bank syariah dengan bank konvensional
- Ha₃ : Terdapat Perbedaan NPM bank syariah dengan bank konvensional
- Ha₄ : Terdapat perbedaan ROA bank konvensional dengan bank syariah
- Ha₅ : Terdapat perbedaan ROE bank konvensional dengan bank syariah
- Ha₆ : Terdapat perbedaan BOPO bank konvensional dengan bank syariah.
- Ha₇ : Terdapat perbedaan NIM bank konvensional dengan bank syariah.
- Ha₈ : Terdapat perbedaan LDR bank konvensional dengan bank syariah.